

## PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN KAP, FEE AUDIT, DAN AGRESIVITAS PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP AUDIT REPORT LAG

**Cindy Putri Intan Lestari**

Universitas Tanjungpura

[1B1031211158@student.untan.ac.id](mailto:1B1031211158@student.untan.ac.id)

**Fera Damayanti**

Universitas Tanjungpura

[feradamayanti@ekonomi.untan.ac.id](mailto:feradamayanti@ekonomi.untan.ac.id)

**Helisa Noviar**

Universitas Tanjungpura

[helisanoviar@gmail.com](mailto:helisanoviar@gmail.com)

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji dan analisis empiris terhadap pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, fee audit dan agresivitas penghindaran pajak terhadap audit report lag. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sektor energi di BEI. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu, dari 74 populasi diambil 18 perusahaan yang menghasilkan 54 jumlah pengamatan. Analisis dalam uji ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag, (2) Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag, (3) Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit report lag, (4) Fee Audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag, dan (5) Agresivitas Penghindaran Pajak berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag.

**Kata Kunci** *Audit Report Lag*, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Fee Audit, Agresivitas Penghindaran Pajak

## PENDAHULUAN

Informasi krusial disebuah perusahaan terletak pada laporan keuangan tahunannya. Tujuan dari *annual report* adalah menjamin bahwa informasi yang terkandung didalamnya sudah sesuai dengan standar, dan informasi yang tercantum digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi para pemangku kepentingan. Laporan keuangan harus dipublish tidak boleh melebihi batas waktu, karena ketepatan adalah atribut kualitatif yang penting dari *annual report* (Frischanita, 2018).

Perbedaan tanggal laporan audit dengan tanggal *cut off* buku perusahaan disebut *audit report lag*. Peraturan OJK No.14/PJOK 04/2022 menyatakan bulan ketigas setelah tanggal neraca merupakan batas dari perusahaan untuk melaporkan *annual report* nya. Keterlambatan penyampaian *annual report* diartikan sebagai *bad news* bagi perusahaan terhadap pasar, keterlambatan ini dapat memberikan dampak pada investor, sebab mereka

kehilangan informasi penting sebuah perusahaan tepat waktu. Hal ini akan menurunkan nilai relevansi dan dapat menimbulkan asimetris informasi.

Adanya regulasi yang dibuat oleh OJK dengan tujuan memperketat *deadline* pelaporan keuangan tidak berdampak pada banyak perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perusahaan yang mengalami *delay*. Berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat 96 perusahaan mengalami *delay* ditahun 2020, tahun 2021 angka ini turun menjadi 45 perusahaan. Namun, ditahun 2022 angka ini justru mengalami kenaikan menjadi 46 perusahaan. Perusahaan energi juga mengalami keterlambatan laporan audit selama tiga tahun terakhir. Salah satunya adalah MTFN perusahaan yang memiliki keterlambatan audit terpanjang, yakni sekitar 440 hari. Hal ini membuktikan bahwasanya *audit report lag* masih sering terjadi, walaupun sudah ada regulasi mengenai batas waktu pelaporan. Selain itu, keterlambatan dalam penyampaian *annual report* oleh perusahaan di Indonesia bisa dilihat melalui penelitian beberapa tahun terakhir.

Pengaruh internal maupun eksternal dapat menyebabkan keterlambatan laporan audit, inilah yang menyebabkan perusahaan telat dalam mempublish laporan auditnya. Adapun unsur yang mengakibatkan keterlambatan laporan audit berupa *profitabilitas*, *solvabilitas*, ukuran kantor akuntan publik, *fee audit* dan agresivitas penghindaran pajak. Profitabilitas digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian laba bersih terhadap aset. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* (Sunarsih et al., 2021), namun hasil ini bertolak belakang dengan (Dani et al., 2023) profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Tinggi atau rendahnya perbandingan *net income* terhadap aset tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya (Dani et al., 2023).

Keunggulan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial disebut sebagai solvabilitas. Perusahaan dengan rasio *solvable* tinggi memiliki rasa percaya yang tinggi untuk mempublish *annual report* nya. Hal ini sejalan dengan (Sunarsih et al., 2021), (Asyrofi & Widati, 2023) menyatakan solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil ini bertolak belakang dengan (Dani et al., 2023) yang menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

*Size of public accountant firm* atau ukuran KAP merupakan badan daro akuntan publik yang diizinkan oleh regulasi yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh (Shanti & Kusumawardhany, 2023) tidak adanya pengaruh antara Ukuran KAP dengan *audit report lag*, hasil ini bertolak belakang dengan (Gaol Lumban & Sitohang, 2020), (Tri Rahmawati & Arief, 2020), (Amin et al., 2021) dan (Indreswari & NR, 2023) ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

*Fee Audit* merupakan *cost* yang diperoleh auditor dari perusahaan karena memberikan jasa audit terhadap laporan keuangan perusahaan (Simunic, 1980) menyatakan adanya kaitan kontrak audit dengan klien sehingga akan mempengaruhi masa dan jasa audit. Pernyataan (Khamisah et al., 2023) menunjukkan *Fee Audit* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*, hasil ini bertolak belakang (Hidayati & Sasongko, 2024) menyatakan *Fee Audit* tidak memiliki hubungan terhadap *audit report lag*.

Manajemen melakukan upaya untuk mengurangi kewajiban pajak disebut *tax advice* atau agresivitas penghindaran pajak, namun pengurangan ini masih dalam batas yang ditetapkan oleh regulasi pajak. *Tax advice* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* (Khamisah et al., 2023).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian (Asyrofi & Widati, 2023) dengan variabel penelitian profitabilitas, solvabilitas. Perkembangan dalam penelitian ini

meliputi penambahan variabel independen berupa *fee audit* dan agresivitas penghindaran pajak (Khamisah et al., 2023), dan meliputi penambahan variabel ukuran KAP.

Dari uraian latar belakang, dan *research gap* penelitian penulis ingin melakukan uji dan analisis terhadap variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, *fee audit* dan agresivitas penghindaran pajak terhadap *audit report lag*. Objek penelitian ini yakni perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

## LANDASAN TEORI

### 1. Teori Keagenan (Agency Theory)

*Agency theory* menjelaskan ikatan agent dan principal (Jensen & Meckling, 1976). Agen atau pihak manajemen memiliki tanggungjawab kepada principal, adapun salah satu tanggungjawabnya ialah tidak melakukan hal-hal yang hanya menguntungkan dirinya sendiri atau mungkin yang dapat merugikan pemilik perusahaan (principal). Realitanya, asimetris informasi muncul karena terdapat hubungan antara agent dan principal dapat mengakibatkan konflik kepentingan bagi keduanya. Untuk mengatasi permasalahan ini, perusahaan dapat menggunakan pihak ketiga salah satunya adalah auditor eksternal (Khamisah et al., 2023).

Asimetris informasi dapat menyebabkan adanya *audit report lag*, karena permasalahan ini maka dibutuhkan peran auditor eksternal untuk mengatasinya. Penyampaian laporan audit yang lama disebabkan karena prosesnya yang lama, oleh sebab itu diharapkan dengan adanya penggunaan jasa audit dapat meminimalisir asimetris informasi dan dapat memberikan laporan audit secara tepat waktu.

### 2. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Dalam “*Job Market Signalling*” oleh (Spence, 1978) menjelaskan bahwa sinyal digunakan untuk memberikan isyarat atau berita kepada pihak yang membutuhkan informasi atau berita tersebut. Sinyal bagi sebuah perusahaan ialah laporan keuangan yang akan diberikan kepada pemangku kepentingan. *Signal* yang diberikan dari laporan keuangan berfungsi sebagai landasan dalam pengambilan Keputusan bagi investor (Khamisah et al., 2023).

Kabar baik yang dimiliki perusahaan dianggap sebagai sinyal baik, maka perusahaan akan segera memberikan sinyal tersebut kepada pasar. Termasuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Semakin baik sinyal yang dibagikan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar kepada perusahaan dan hal ini akan berpengaruh pada peningkatan kapitalisasi pasar.

### 3. Profitabilitas

Ukuran mengenai bagaimana sebuah perusahaan dapat menghasilkan *net income* disebut profitabilitas (Kasmir, 2019). Profitabilitas tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba namun, memberikan gambaran mengenai keefektivitasan manajemen yang dinilai melalui tingkat perolehan laba dari penjualan.

### 4. Solvabilitas

Kemampuan perusahaan dalam membiayai laba disebut solvabilitas (Kasmir, 2019). Pembayaran utang dan bunga dimasa depan dinilai dari rasio ini.

## 5. Ukuran KAP

Dalam menjalankan usahanya KAP harus memiliki izin dari Menteri Keuangan (Amin et al., 2021). Ukuran ini dikategorikan jadi dua jenis *the big four* dan *non big four*. Ketersediaan, kualitas serta sumber daya manusia yang terdapat di *big four* menjadi nilai lebih dibandingkan *non big four* sebab dalam pekerjaannya mereka akan bekerja secara efektif dan efisien (Amin et al., 2021)

## 6. Fee Audit

*Cost* yang diperoleh oleh auditor dari perusahaan disebut *audit fee*. Besaran *fee audit* akan disesuaikan dengan kontrak yang disetujui antara perusahaan dan kantor akuntan publik. Menurut (Simunic, 1980) *Fee Audit* memiliki ikatan antara kontrak dengan durasi audit.

## 7. Agresivitas Penghindaran Pajak

Agresivitas penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah sebuah tindakan oportunistik manajemen. Lamanya proses audit dapat dipengaruhi akibat adanya tindakan ini, sebab ketika dalam proses pemeriksaan ditemukan *tax advice* akan memperlambat proses audit. Temuan dalam *tax advice* memberikan dampak kepada auditor eksternal, para auditor harus menaikkan kinerja liabilitinya, sehingga hal ini akan memperlambat durasi auditnya dan pelaporan *income statement* menjadi tidak tepat waktu (Khamisah et al., 2023).

## 8. Audit Report Lag

Perbedaan tanggal *auditors report* dengan tanggal neraca disebut *audit report lag* (Nastiti et al., 2024). ARL diukur dengan cara mengurangi tanggal *auditors report* dengan 31 Desember (Abdillah et al., 2019)

### A. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 1. Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Emiten wajib melaporkan laporan audit paling lambat tiga bulan setelah tanggal neraca, adanya regulasi ini emiten tidak berani mengambil risiko, sehingga perusahaan memilih untuk mempublish *auditors report* secara tepat waktu. Hal ini sesuai dengan (Saputra et al., 2020), (Silalahi & Malau, 2020), (Sunarsih et al., 2021), dan (Asyrofi & Widati, 2023) menunjukkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

H1: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*

#### 2. Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Tingkat utang tinggi menyebabkan transaksi yang kompleks, sehingga dalam proses auditnya memerlukan durasi yang panjang sebab auditor harus melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan maksimal dan cermat. Pernyataan ini didukung oleh (Empiris et al., 2018), (Indriani, 2020) dan (Anggraeni et al., 2022) menunjukkan solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H2: Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

#### 3. Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*

KAP yang terafiliasi *big four* berusaha mempertahankan citranya, hal ini akan mempengaruhi durasi audit. Mereka cenderung kerja dengan kehati-hatian sebab ingin meminimalisir adanya kesalahan. Pernyataan ini didukung oleh (Gaol Lumban &

Sitohang, 2020), (Tri Rahmawati & Arief, 2020), dan (Indreswari & NR, 2023) yang menunjukkan ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H3: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap audit report lag.

**4. Fee Audit Terhadap Audit Report Lag**

Cepat atau tidaknya proses audit dipengaruhi oleh besaran *fee* yang didapatkan. Auditor akan termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat apabila memperoleh *fee* dengan jumlah yang besar. Pernyataan ini sejalan dengan hasil (Damayanti, SE., M.Si., 2022) , (Khamisah et al., 2023), dan (Fathonah et al., 2024) menyatakan *fee audit* memiliki hubungan negatif terhadap *audit report lag*.

H4: Fee Audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag

**5. Agresivitas Penghindaran Pajak Terhadap Audit Report Lag**

Tujuan dari manajemen melakukan *tax advice* adalah mengurangi *tax expense* namun masih dalam garis regulasi yang ditetapkan. Adanya penerapan ini menghasilkan transaksi yang kompleks sehingga membutuhkan durasi yang lama dan proses yang rumit dan hal ini akan mempengaruhi pemberitahuan laporan audit. Hal ini sejalan dengan hasil oleh (Mulianingsih & Sukartha, 2018) (Khamisah et al., 2023) menunjukkan agresivitas penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H5: Agresivitas Penghindaran Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Audit Report Lag

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan objek *income statement* perusahaan energi di BEI periode 2020-2022.

**Tabel 1. Proses Seleksi Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Energi terdaftar di BEI	74
2	Perusahaan sektor energi yang mempublikasi laporan keuangan audit tahun 2020-2022	(13)
3	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian	(35)
4	Yang memuat variabel penelitian	(8)
<b>Jumlah Sampel Akhir</b>		18
<b>Tahun Pengamatan</b>		3
<b>Jumlah Pengamatan</b>		54

Sumber: Data Diolah, 2024

**Tabel 2. Pengukuran Variabel**

Variabel	Pengukuran
<i>Audit Report Lag</i>	$ARL = \text{Tanggal laporan audit} - 31 \text{ Desember}$
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Asset}}$
Solvabilitas	$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$
Ukuran KAP	1 untuk KAP Big Four, 0 untuk KAP non Big Four
<i>Fee Audit</i>	$FA = \text{LN} (\text{Fee Audit})$
Agresivitas Penghindaran Pajak	$ETR = \frac{\text{Income Tax Expense}}{\text{Profit Before Tax}}$

Sumber: Data Diolah, 2024

**HASIL PENELITIAN**  
**Statistik Deskriptif**

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
PROF (X1)	54	0,01	0,62	0,1344	<b>0,16112</b>
SOLV (X2)	54	0,14	2,98	0,9156	<b>0,59333</b>
UKAP (X3)	54	0	1	0,61	<b>0,492</b>
FA (X4)	54	18,95	23,11	20,9359	<b>1,07328</b>
ETR (X5)	54	0,17	2,97	1,2679	<b>0,49995</b>
<b>Valid N (listwise)</b>	<b>54</b>	<b>3,91</b>	<b>5,31</b>	<b>4,3976</b>	0,26312

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Dalam 54 data pengamatan, menghasilkan nilai rata-rata X1 sekitar 0,1344, dengan variasi data sekitar 0,16112 dimana *standar deviation* lebih besar dari *mean*. X2 memiliki *mean* sekitar 0,9156 dengan nilai *standar deviation* sekitar 0,59333 nilai ini kurang dari nilai *mean*. *Mean* dari X3 adalah 0,61 dengan *standar deviation* sebesar 0,492 dimana nilai ini kurang dari nilai *mean*. *Mean* dari X4 adalah 20,9359 dengan *standar deviation* 1,07328 nilai ini lebih kecil dari *mean*, namun dari kelima variabel nilai ini merupakan nilai tertinggi. *Mean* nilai X5 adalah 1,2679 dengan nilai *standar deviation* sebesar 0,49995.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Tabel 4. Uji Normalitas

<b>Asymp.Sig</b>	<b>Alpha</b>
0,200	0,05

Sumber: Output SPSS 29, 2024

Nilai *asymptotic significance* berdasarkan tabel di atas senilai 0,200. Apabila nilai *asymptotic significance* di atas 0,05 maka data terdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

<b>Variabel</b>	<b>Nilai Tolerance</b>	<b>Nilai VIF</b>
<b>PROF (X1)</b>	0,943	1,522
<b>SOLV (X2)</b>	0,817	1,225
<b>UKAP (X3)</b>	0,454	2,205
<b>FA (X4)</b>	0,471	2,121
<b>ETR (X5)</b>	0,895	1,117

Sumber: Output SPSS 29, 2024

Berdasarkan tabel 5, nilai *tolerance* dari X1 (0,943), X2(0,817), X3 (0,454), X4 (0,471) dan X5 (0,895) nilai ini lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF kelima variabel independen dibawah 10. Berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF maka dapat ditarik kesimpulan tidak ada gangguan multikolinearitas dalam penelitian ini.

**Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 6. Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Sig.	Alpha
PROF	0,466	0,05
SOLV	0,113	0,05
UKAP	0,948	0,05
FA	0,983	0,05
ETR	0,860	0,05

Sumber: Output SPSS 29, 2024

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikan (*sig*) pada variabel profitabilitas (0,466), solvabilitas (0,113), ukuran KAP (0,948), *fee audit* (0,983) dan agresivitas penghindaran pajak (0,860) nilai ini lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan tidak ada gejala heterokedastisitas.

**Uji Regresi Linier Berganda**

**Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Hipotesis	Nilai t	Sig.
Konstanta		6,054	<,001
PROF	H1	0,072	0,943
SOLV	H2	2,271	0,028
UKAP	H3	-2,863	0,006
FA	H4	-0,580	0,565
ETR	H5	2,181	0,034

Sumber: Output SPSS 29, 2024

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi dalam model ini adalah:  $ARL = 4,744 + 0,016PROF + 0,123SOLV - 0,251UKAP - 0,023FA + 0,134ETR + e$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Apabila nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 4,744, berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara X dan variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel X tidak mengalami perubahan atau bernilai 0%, maka jumlah *audit report lag* adalah 4,744.
- b. Nilai *coefficient regression* untuk variabel profitabilitas (X1) bernilai positif sebesar 0,016, berarti apabila X1 meningkat sebesar 1% maka *audit report lag* akan naik sebesar 0,016 diasumsikan bahwa variabel lain bernilai konstan.
- c. Nilai *coefficient regression* untuk variabel solvabilitas (X2) sebesar 0,123. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel independen dan dependen. Apabila X2 meningkat sebesar 1% maka *audit report lag* meningkat mengalami kenaikan sebesar 0,123 diasumsikan bahwa variabel lain bernilai konstan.
- d. Nilai *coefficient regression* variabel ukuran KAP(X3) sebesar - 0,251, berarti bahwa terdapat pengaruh negatif antara X3 dengan Y. Apabila X3 mengalami peningkatan 1% maka Y akan mengalami penurunan sebesar 0,251 diasumsikan bahwa variabel lain bernilai konstan..
- e. Nilai *coefficient regression* variabel *fee audit* (X4) sebesar -0,023, berarti bahwa terdapat pengaruh negative antara X4 dengan Y. Apabila X4

mengalami peningkatan 1% maka Y akan mengalami penurunan sebesar 0,023 diasumsikan bahwa variabel lain bernilai konstan..

- f. Nilai *coefficient regression* variabel agresivitas penghindaran pajak (X5) sebesar 0,134. Menunjukkan hubungan yang searah antara variabel X5 dengan *audit report lag*. Apabila X5 meningkat sebesar 1% maka *audit report lag* akan meningkat sebesar 0,134, diasumsikan bahwa variabel lain bernilai konstan.

### Uji Hipotesis

#### Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 8 Koefisien Determinasi**

R Square	Adjusted R Square
0,417	0,356

Sumber: Output SPSS 29, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *adjusted R square* sebesar 0,356 hal ini berarti bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 35,6%, variabel yang tidak masuk dalam model ini akan menjelaskan 64,4% kontribusinya terhadap variabel terikat.

#### Uji t-test (Uji Parsial)

**Tabel 9. Uji t**

Variabel	Hipotesis	Nilai t	Sig.	Keterangan
<b>Konstanta</b>		6,054	<,001	
<b>PROF</b>	H1	0,072	0,943	<b>Ditolak</b>
<b>SOLV</b>	H2	2,271	0,028	<b>Diterima</b>
<b>UKAP</b>	H3	-2,863	0,006	<b>Diterima</b>
<b>FA</b>	H4	-0,580	0,565	<b>Ditolak</b>
<b>ETR</b>	H5	2,181	0,034	<b>Diterima</b>

Sumber: Output SPSS 29, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki signifikansi  $0,943 > 0,05$  dapat diartikan bahwa tidak terjadi pengaruh signifikan yang berarti bahwa hipotesis 1 **ditolak**. Solvabilitas memiliki nilai sebesar  $0,028 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 **diterima**. Variabel independen yang ketiga adalah ukuran KAP dengan signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini **diterima**. Berdasarkan pengujian *Fee audit* diperoleh signifikansi sebesar  $0,565 > 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan antara *fee audit* dengan *audit report lag*, sehingga hipotesis 4 **ditolak**. Variabel yang terakhir adalah agresivitas penghindaran pajak dengan nilai signifikansi sebesar  $0,034 < 0,05$  sehingga disimpulkan agresivitas penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, dan berdasarkan hasil ini menyatakan bahwa hipotesis 5 **diterima**.

#### Uji F (Simultan)

**Tabel 10. Uji F**

F	Sig
6,853	<,001 <sup>b</sup>

Sumber: Output SPSS 29, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa tingkat *probability* antara variabel independen dan variabel dependen  $< 0,05$  yakni  $< 0,001$  yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### 1. Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Perbandingan antara *net income* dengan *asset* disebut profitabilitas. Emiten yang memperoleh hasil profitabilitas tinggi wajib menyampaikan *annual report* nya tepat waktu dan transparan. Berdasarkan *agency theory* menjelaskan setiap orang dimotivasi oleh kepentingannya sendiri, Adapun kepentingan yang dimaksud adalah hubungan antara *agency theory* dengan profitabilitas. *Agent* selalu termotivasi dikarenakan *agent* perlu memaksimalkan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Sementara, *principal* akan membuat sebuah kontrak dengan tujuan untuk mensejahterakan dirinya.

Pengujian pada penelitian ini menunjukkan signifikan sebesar  $0,943 > 0,05$  sehingga hipotesis 1 **ditolak**. Penelitian ini didukung oleh (Asyrofi & Widati, 2023) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tingkat profitabilitas perusahaan tidak memiliki hubungan dengan tanggal penyampaian laporan keuangan sebab perusahaan berkewajiban mengumumkan *annual report* paling lambat 3 bulan setelah tanggal neraca. Dengan adanya regulasi ini, perusahaan tidak berani mengambil resiko atas tindakan *audit report lag*. Penurunan kepercayaan pasar kepada perusahaan dapat disebabkan karena semakin lamanya laporan audit diterbitkan.

### 2. Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Rasio utang terhadap *equity* atau solvabilitas, apabila nilai ini tinggi maka akan berdampak pada performa perusahaan. Tingkat utang yang tinggi mengharuskan perusahaan membayar bunga utang yang juga tinggi dan beban bunga akan menurunkan laba perusahaan. Kenaikan jumlah utang mengakibatkan seorang auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan proses auditnya. Kaitan dengan teori keagenan adalah pihak manajemen atau *agent* harus meningkatkan kinerjanya jika perusahaan menginginkan solvabilitas nya rendah. Hal ini mereka lakukan untuk meningkatkan kepercayaan publik kepada perusahaan.

Kaitannya dengan *signalling theory* adalah semakin tinggi tingkat DER maka mengindikasikan performa perusahaan yang semakin menurun dan mengakibatkan *audit report lag* yang berkepanjangan sehingga hal ini dianggap sebagai *bad news* kepada pasar. Ketika perusahaan memiliki berita buruk maka perusahaan cenderung memperlambat memberikan sinyal atau informasi kepada pasar.

Hasil hipotesis 2 dalam penelitian ini **diterima** dengan signifikansi  $0,028 < 0,05$ . Penelitian ini didukung oleh (Indriani, 2020) menunjukkan solvabilitas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Nilai DER yang tinggi mengharuskan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan durasi yang Panjang. Karena hal ini, perusahaan mengalami penurunan kepercayaan untuk menampilkan laporan keuangannya.

### 3. Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*

Peranan penting dipegang mengenai *audit report lag* dipegang oleh KAP. KAP *big four* memiliki ciri yakni ketersediaan auditor, dan pastinya mereka merupakan orang yang berkompeten dan berpengalaman di bidangnya, sehingga hal ini akan mempengaruhi proses audit. Pernyataan ini sesuai dengan (Rante & Simbolon, 2022) menunjukkan X3 memiliki pengaruh *significant* dan negatif terhadap Y. Nilai *significant* dari penelitian ini adalah  $0.006 < 0.05$  sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini **diterima**.

Dalam *agency theory*, *principal* memiliki kewenangan untuk memastikan laporan keuangan yang diaudit telah disaji secara tepat waktu karena keterlambatan dapat menyebabkan ketidakpastian dan potensi biaya tambahan. Perusahaan mempekerjakan auditor eksternal dari ukuran KAP yang besar, karena diharapkan hal ini dapat mengurangi risiko ketidakpastian informasi serta meningkatkan kepercayaan pada *auditors report*.

Sistem dan standar yang lebih baik yang di KAP *big four*, selain itu mereka sangat peduli dengan citra sehingga mereka cenderung mengikuti standar yang ketat untuk menghindari risiko reputasi. Hal ini memungkinkan mereka menyelesaikan laporan audit sesuai dengan *time schedule*.

#### 4. *Fee Audit Terhadap Audit Report Lag*

Dalam *agency theory* menjelaskan mengenai kontrak *agent* dengan *principal*, auditor sebagai pihak ketiga yang memiliki kontrak terhadap *principal* wajib menjalankan tugas sesuai dengan persyaratan dan tepat waktu. Tinggi atau rendahnya *fee audit* tidak akan mempengaruhi proses pekerjaan seorang auditor, sebab seorang auditor diharuskan bekerja secara independen dan profesional. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab, seorang auditor tidak boleh membedakan klien karena alasan apapun termasuk besaran *fee* yang diberikan. Mereka perlu menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan *schedule* yang telah ditetapkan. *Output* yang dihasilkan didapat *significant* sebesar  $0.565 > 0.05$ , penelitian ini sesuai dengan (Damayanti, SE., M.Si., 2022), dan disimpulkan bahwa hipotesis 4 **ditolak**.

#### 5. *Agresivitas Penghindaran Pajak Terhadap Audit Report Lag*

Tingginya angka ETR menggambarkan bahwa terdapat transaksi yang kompleks disebuah perusahaan, hal ini disebabkan karena manajemen berusaha untuk mengurangi kewajibannya sehingga akan memperlama proses auditnya yang dapat menyebabkan *audit report lag* semakin tinggi. Hasil dari pengujian menunjukkan signifikansi  $0,034 < 0,05$  yang berarti bahwa hipotesis 5 **diterima**. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Khamisah et al., 2023) menunjukkan agresivitas penghindaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Dalam *agency theory* pihak manajemen sebagai *agent* memiliki peran untuk mengelola bisnis dan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Peran *principal* adalah memastikan bahwa *income statement* yang disusun sudah akurat dan tepat waktu. Ketika manajemen mengadopsi strategi untuk meminimalkan pajak maka hal ini memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* sebab adanya transaksi kompleks dan kurangnya transparansi dalam memperlambat proses audit.

### KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *determinant of audit report lag* dengan menggunakan 54 pengamatan yang diperoleh dari seleksi kriteria sampel. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H1 tidak terima karena X1 tidak memiliki pengaruh terhadap Y. H2 menyatakan X2 memiliki pengaruh positif dan *significant* terhadap Y, dan H3 dalam penelitian ini diterima, hasil penelitian ini adalah X3 berpengaruh negative terhadap Y. Selanjutnya, H4 dalam penelitian ini ditolak, yang berarti bahwa X4 memiliki pengaruh terhadap Y dan H5 diterima, yang menyatakan bahwa X5 terhadap Y berpengaruh positif. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan diantaranya variabel independen memiliki kontribusi sebesar 35,6% sehingga, peneliti menambah variabel seperti reputasi auditor, opini audit dan lain sebagainya untuk menambah kontribusi dari variabel independen.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Amin, A., Mauludin, H., & Suwitawayansari, E. (2021). The Impact of Firm Size on the Effect of Industry Specialization, Audit Opinion and the Size of a Public Accounting Firm (KAP) on Audit Delay in Mining Companies. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 65–74. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i1830500>
- Anggraeni, D., Hakim, M. Z., Samara, A., Rachellia, R., Regina, R., Tarissa, T., & Algantya, V. Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Transportation, Logistic And Deliveries Di Indonesia. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 14(2), 62–83. <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1787>
- Asyrofi, R. P. S., & Widati, L. W. (2023). DAMPAK PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(5), 1043–1054.
- Damayanti, SE., M.Si., E. (2022). PENGARUH AUDIT FEE DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 771. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.689>
- Dani, R., Kamaliah, K., & Silvi, A. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, Upaya Audit, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Indeks Tahun 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 2173–2191.
- Empiris, S., Perusahaan, P., Yang, M., Di, T., Efek, B., & Saragih, M. R. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3).
- Fathonah, S., Sari, I., & Mubarakah, S. (2024). Pengaruh Fee Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3436>
- Frischanita, Y. (2018). A comparative study of the effect of institutional ownership, audit committee, and gender on audit report lag in Indonesia, Malaysia, and Singapore. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 131–143. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1658>
- Gaol Lumban, R., & Sitohang, M. (2020). PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, SOLVABILITAS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 207–228.
- Hidayati, F., & Sasongko, N. (2024). PENGARUH AUDIT FEE, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 25(1).
- Indreswari, V. M., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(2), 438–451. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.682>

- Indriani, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 198–205. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). PT Raja Grafindo Persada.
- Khamisah, N., Nurullah, A., & Kesuma, N. (2023). Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Fee, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 232–247. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.18005>
- Mulianingsih, N. L. M., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak pada Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1473. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p24>
- Nastiti, K., Putri, T., & Mayangsari, S. (2024). The Effect of The Audit Committee, Auditor Industry Specialization, Earnings Volatility on Audit Report Lag With Company Size as A Moderation Variable. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 5(2), 225. <http://jiss.publikasiindonesia.id/>
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor. *ECo-Buss*, 5(2), 606–618. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.526>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Shanti, Y. K., & Kusumawardhany, S. S. (2023). Pengaruh Komisaris Independen Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Widya*, 4(1), 1–23. <https://jurnal.amikwidyaloka.ac.id/index.php/awl>
- Silalahi, S. P., & Malau, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate (2017-2018). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 388. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.918>
- Simunic, D. A. (1980). The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 161.
- SPENCE, M. (1978). JOB MARKET SIGNALING . In *Uncertainty in Economics* (pp. 281–306). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Tri Rahmawati, A., & Arief, A. (2020). PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN OPINI AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1079–1090. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14556>